

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi semakin besar dan meluas yang menjadikan semakin terbuka dan tersebarnya informasi baik itu pengetahuan dari dalam negeri atau luar negeri bahkan menyeluruh diberbagai belahan dunia melebihi batas jarak, ruang, dan waktu. Pengaruhnya di dalam negeri mencakup diberbagai bidang tidak terkecuali dibidang pendidikan. Pendidikan tidak menolak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun sebaliknya menjadi subyek pendukung dalam pembangunan.¹

Pendidikan sendiri dapat diartikan suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, nilai budaya, nilai moral, dan nilai agama, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata.² Sedangkan Pendidikan Islam sendiri mempunyai arti pendidikan yang secara khusus memiliki ciri islami, yang berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada umat berdasarkan Al-qur'an dan hadits. Artinya, kajian pendidikan islam, islam bukan sekedar menyangkut aspek *normative* ajaran islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang

¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 1.

² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Alfabeta..... hal. 16.

bolistik dalam mengembangkan manusia yang beriman, berislam, dan berihsan.¹ Sedangkan pendidikan sendiri didapat melalui kegiatan belajar. Belajar adalah suatu kewajiban yang tempatnya berlangsung dimanapun berada baik di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya dan dalam keadaan apapun. Seperti halnya saat pandemi covid-19, siswa juga dipaksa untuk belajar melalui pembelajaran online, yang mana sudah dilaksanakan kurang lebih 2 tahun. Pembelajaran Online adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya mengenakan berbagai sumber melalui teknologi, komunikasi, dan media lain.²

Mengutip kejadian covid-19, guru dituntut agar lebih memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya. Guru dituntut menggunakan teknologi dan mengembangkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Peserta didik juga dituntut untuk mengikuti pembelajaran secara online. Dampaknya banyak anak yang menggunakan Hp, yang mana tidak semua peserta didik memanfaatkan Hp dengan maksimal. Pergaulan semakin bebas melalui sosial media karena untuk mengungkapkan rasa rindu. Pasti semua orang terkhusus peserta didik yang bebas menggunakan sosial media. Komentar sana sini, yang secara tidak sengaja merendahkan orang lain, tidak menghargai orang lain, dan bahkan ada yang salah faham dan akhirnya terjadi permusuhan.

Setelah kurang lebih 2 tahun pembelajaran dilakukan secara online pastinya peserta didik menjadi malas karena sudah terbiasa dengan kehidupan

¹ Sri Minarti, *Ilmu Pengetahuan Islam*, AMAH, Jakarta, 2018, hal. 25.

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 Tentang Pembelajaran Online atau Pembelajaran Jarak Jauh.

di rumah dengan belajar sambil rebahan, sambil *scroll* tiktok, instagram, shopee, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru dituntut agar kreatif. Agar bisa mendobrak kemalasan peserta didik dan membangunkan rasa ketertarikannya dalam pembelajaran. Setelah tertarik peserta didik pun merasa sedang dan semangat dalam melakukan pembelajaran. Bahkan guru bisa mengubah pembelajaran yang lebih menyenangkan. Karena pada dasarnya konsep pemahaman peserta didik tidak terlepas dari peran guru.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعِنِي مُعْتَبًا وَلَا مُتَعَتًّا وَلَكِنْ
بَعِنِي مُعَلِّمًا مُيسِّرًا.

“Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda kepada ‘Aisyah: “Sesungguhnya Allah tidak mengutusku sebagai orang yang menyusahkan dan merendahkan orang lain. Akan tetapi, Allah mengutusku sebagai seorang pengajar (guru) dan pemberi kemudahan.”

Secara kontekstual dari hadis di atas Imam Muslim menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik hendaknya memberikan kemudahan pada peserta didiknya, salah satunya dalam penyampaian materi. Dalam penyampaian materi pendidik dapat menggunakan media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan dengan mudah. Guru bukan saja menyampaikan materi ajar lalu memberikan tugas tetapi guru juga harus memahamkan peserta didik. Dalam materi yang diajarkan guru, peserta didik dituntut bukan hanya soal menghafal tapi peserta didik juga harus paham apa yang dipelajari, setelah paham baru dipraktekkan dalam

kehidupan. Yang dimaksud paham disini adalah kegiatan memahami pokok permasalahan. Pemahaman merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya pemahaman pendidik akan mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik dan untuk menciptakan pemahaman siswa membutuhkan guru yang kreatif.

Guru kreatif mampu menciptakan sesuatu yang baru yang mana membuat pembelajaran yang tidak membosankan, mampu mengemas materi pelajaran dengan menarik, mampu menciptakan video pembelajaran, menggunakan power point saat menyajikan materi, poster, gambar, grafik, dan sebagainya. Pemahaman materi toleransi yang kurang dapat menyebabkan peserta didik yang menyeleweng, tidak menghargai pendapat peserta didik lain sehingga akan mengakibatkan peserta didik terpecah menjadi beberapa kelompok, hilangnya rasa persaudaraan, saling membuli, atau bisa-bisa tawuran sesama peserta didik. Ini masalah kerukunan umat beragama dan kerukunan bangsa.⁵ Oleh karena itu kreativitas guru sangat diperlukan agar peserta didik sibuk belajar dan faham materi toleransi sehingga peserta didik terhindar dari perpecahan, meningkatnya rasa persaudaraan, mempersatukan perbedaan, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cepu. Alasannya adalah (1) SMA Negeri 2 Cepu adalah SMA Negeri yang mana agamanya berbeda-beda. (2) Adanya agama yang berbeda-beda sehingga penting sekali dibekali materi toleransi. Karena jika tidak dibekali materi toleransi maka akan terjadi banyak permasalahan dan akan menghambat sekolah untuk mencapai tujuan. (3)

⁵ Mustahdi dan Mustakim (ed), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2017, hal. 183.

Adanya agama yang berbeda-beda sehingga perlu ditanamkan sikap toleransi pada diri peserta didik. (4) Mata pelajaran agama bukan hanya Pendidikan Agama Islam melainkan setiap agama ada gurunya masing-masing. Maka harus ditegakkan agar tidak terjadi permasalahan antara pendidik beragama islam dengan pendidik beragama non muslim, pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Mengingat begitu pentingnya toleransi maka dalam pembelajaran harus bisa maksimal dalam penyampaian materi sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan pemahaman yang tinggi.

Proses Pembelajaran yang diterapkan guru SMA Negeri 2 Cepu dengan cara (1) Untuk penjelasan materi peserta didik disajikan *PowerPoint* gunanya untuk menarik peserta didik dalam pembelajaran. (2) Untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik adalah dengan cara setiap peserta didik dipilhkan point tertentu kemudian maju dan menjelaskan materi tersebut. (3) Untuk pembacaan ayat tentang toleransi peserta didik disuruh maju satu persatu, untuk peserta didik yang belum lancar bacaannya diajari oleh peserta didik yang lancar bacaannya jika masih belum lancar, guru mengirim link tentang pembacaan surat toleransi agar peserta didik mudah untuk belajar. (4) Untuk mengefisienkan waktu pengumpulan tugas seperti menjelaskan materi dan pembacaan ayat Al-Qur'an itu bisa dikerjakan dirumah dengan mengirim video kepada guru.⁶

Di SMA Negeri 2 Cepu terdapat kegiatan yang mencerminkan penanaman sikap toleransi salah satunya adalah tadarus Al-Quran yang diadakan di

⁶ Wawancara dengan Umi Uripah, 15 April 2022 di Kantor Guru.

mushola SMA Negeri 2 Cepu dan pembacaan *asmaul husna* di dalam kelas sebelum pembejajaran dimulai. Secara tidak langsung guru mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik terkhusus yang non muslim yang mana peserta didik yang non muslim tetap diam dan meghargai adanya pembacaan tadarus Al-Qur'an dan asmaul husna.⁷

Permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah (1) Peserta didik saling membentuk kelompok, sehingga menjadi perbedaan antar kelompok. (2) Peserta didik ada yang tidur di dalam kelas. (3) Peserta didik ada yang izin keluar tetapi tidak balik-balik ke dalam kelas. Oleh karena itu sangat penting bagi para pendidik khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam untuk memahami strategi pembelajaran, mengelola kelas diluar jam sekolah, serta memahami cara memberikan materi yang jelas dan menyenangkan agar peserta didik dapat mudah memahami materi, tidak mengalami kebosanan, dan kualitas pembelajaran peseta didik tetap maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru mempunyai peran yang sangat penting sehingga kreativitas guru menjadi pokok tumpu pembelajaran. Maka penulis tertarik ingin meneliti tentang ***Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemahaman Materi Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Cepu.***

⁷ Wawancara dengan Umi Uripah, 15 April 2022 di Ruang Kantor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru di kelas XI SMA Negeri 2 Cepu?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik terkait materi toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Cepu?
3. Adakah pengaruh kreativitas guru terhadap pemahaman materi toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Cepu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru di kelas XI SMA Negeri 2 Cepu.
2. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Cepu.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap pemahaman materi toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Cepu.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama nilai-nilai pendidikan agama islam.
 - b. Untuk menambah wawasan tentang kreativitas.
 - c. Memberi informasi mengenai tingkat pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

- 1) Sebagai masukan guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.
- 2) Sebagai wawasan guru untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran dengan tanpa membatasi ruang.

b. Bagi peserta didik

- 1) Sebagai penarik rasa ingin tahu peserta didik.
- 2) Sebagai penyemangat dalam belajar untuk mencapai pemahaman materi yang diajarkan.

c. Bagi sekolah

Memberi masukan, kritik, dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian penelitian.⁸

Penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih lemah

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 85.

atau masih diragukan dan harus diuji sampai terbukti melalui data-data yang sudah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis H_a dan H_o dimana H_a adalah pengaruh positif dan signifikan antara variabel kreativitas guru (X) terhadap pemahaman materi toleransi (Y) sedangkan H_o adalah tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengetahui bahwa hipotesis yang diajukan penulis adalah “Ada Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Pemahaman Materi Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Cepu”.

F. Definisi Operasional

Menurut Komaruddin, definisi operasional adalah penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan adanya definisi operasional ini adalah untuk menghindari kesalahan pahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data. Agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya, maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing variabel, di antaranya adalah:

1. Kreativitas guru

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam mengepreasikan dan muwujudkan potensi daya berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau daya untuk menciptakan

sesuatu di dalam angan,⁹ kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang suda ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah hasil proses belajar mengajar yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri dan pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat atau menghafal kembali materi yang telah diajarka guru tetapi juga mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

3. Toleransi

Toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan di antara kita sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan.

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mana hampir sama tapi tidak sama pembahasnya, yang mana ada persamaan dan perbedaanya yang akan diuraikan dalam tabel yang ada di bawah ini:

⁹ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 1999, hal. 37.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Rifda Nimury (1151620210) yang berjudul <i>Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.</i> ¹⁰	Sama-sama membahas tentang kreativitas guru.	Penulis meneliti pemahaman materi, sedangkan penelitian ini meneliti tentang minat belajar siswa.
2.	Skripsi Purry Septian Sari (0948181) yang berjudul <i>Hubungan Kreatitas Guru dan Efektifitas Belajar Mengajar (KMB) dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran</i>	Sama-sama membahas tentang kreativitas guru.	Penulis meneliti tentang pemahaman materi, sedangkan penelitian ini meneliti tentang hasil belajar peserta didik.

¹⁰ Skripsi Rifda Nimury, “*Pengaruh Kreaiivitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru*”, Sarjana Ekonomi, Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

	<i>Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.</i> ¹¹		
3.	Skripsi Jamilah (10911009324) lulus tahun 2013, dengan judul <i>Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Strategi Reading Guide Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Singkep Kabupaten Lingga.</i> ¹²	Sama-sama fokus meneliti tentang pemahaman PAI.	Penulis bertujuan mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi toleransi yang berhubungan dengan kreativitas seorang guru PAI dan dalam penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman PAI

¹¹ Purry Septian Sari, "Hubungan Kreativitas Guru dan Efektifitas Belajar Mengajar (KMB) dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan STAIN Metro, 2013.

¹² Jamilah, "Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Strategi Reading Guide Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Singkep Kabupaten Lingga", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama, Perpustakaan UIN SUKA RIAU, 2013.

			degan metode strategi reading guide dan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
--	--	--	---

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No.	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian
1.	Skripsi NUR ALFIYAH	Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Cepu.	Variabel 1 Kreativitas guru Variabel 2 Pemahaman materi toleransi.	Kuantitatif

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, untuk memahami dan memudahkan dalam membaca, maka penulis menuliskan sistematika pembahasan kedalam Bab I sampai Bab V. Adapun sistematika pembahasannya, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika

pembahasan.

- BAB II** : Landasan teori. Bab ini berisi tentang (1) Kreativitas guru yang meliputi: Pengertian kreativitas, ciri-ciri guru kreatif, macam-macam kreativitas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, indikator-indikator kreativitas guru. (2) Pemahaman yang meliputi: Pengertian pemahaman, katagori pemahaman, faktor yang mempengaruhi pemahaman, cara meningkatkan pemahaman, indikator pemahaman, pemahaman materi toleransi. (3) Pendidika Agama Islam meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidika Agama Islam, tujuan Pendidika Agama Islam, ruang lingkup Pendidika Agama Islam, materi Pendidika Agama Islam (Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa).
- BAB III** : Metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang penyajian data, analisis data, dan pembahasan.
- BAB VI** : Penutup. Pada Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.